

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis maupun lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan serta menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi (Chatra et al., 2023). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Fenomenologi. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang fenomena atau peristiwa.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu pria di wilayah Puskesmas Mandalamekar, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung. Dalam penelitian ini partisipan dibedakan menjadi kriteria inklusi dan eksklusi.

##### **1. Kriteria Inklusi**

- a. Pria usia 19-40 tahun yang sudah menikah atau memiliki pasangan tetap.

- b. Responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan informasi secara sukarela.
- c. Pria yang dapat berkomunikasi dengan baik untuk wawancara.

## 2. Kriteria Eksklusi

- a. Responden yang menarik diri dari penelitian.
- b. Pria yang sedang menjalani terapi infertilitas atau memiliki kondisi medis yang membatasi penggunaan KB.

Sumber data yang dipilih adalah sumber data primer dari PUS yang aktif berKB di wilayah Puskesmas Mandalamekar. Sampel diambil menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan ketersediaan responden. (Oranga, J. dan Matere, 2023)

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pria di wilayah Puskesmas Mandalamekar, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2025. Sedangkan waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 – 14 Juni 2025.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas mengenai izin penelitian.

2. Bidan pendamping lapangan yaitu Bidan Koordinator di Puskesmas Mandalajati yang akan mendampingi tim saat pengumpulan data.
3. Setelah berkas administrasi disiapkan, peneliti memberikan *informed consent* kepada partisipan.
4. *Informed consent* ditandatangani oleh partisipan sebagai bukti ketersediaan secara sukarela.
5. Wawancara dilakukan dengan metode *in-depth interview*, Dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas. Peneliti akan melaksanakan wawancara secara tatap muka atau luring. Durasi wawancara akan dilakukan 30-60 menit dengan memperhatikan etika penelitian.
6. Selama wawancara dilakukan, peneliti merekam informasi yang disampaikan responden menggunakan *tape recorder*.
7. Setelah wawancara selesai, peneliti menuangkan hasil wawancara berupa data rekaman kedalam format excel atau mentranskrip data.
8. Transkrip data dilanjutkan dengan reduksi data, pada tahap ini peneliti menelaah seluruh informasi yang telah dikumpulkan, kemudian peneliti memisahkan data yang dianggap menarik , signifikan dan berharga.
9. Tahap selanjutnya adalah menyajikan data setelah direduksi berupa uraian singkat sebagai deskripsi dari responden berdasarkan pernyataan atau sudut pandang yang sebenarnya.
10. Setelah menyajikan data, selanjutnya adalah penarikan Kesimpulan.

## E. Pedoman Wawancara

Tujuan wawancara adalah mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat tata tertib yang harus ditaati.

1. Informan bersedia menjawab seluruh pertanyaan yang di berikan oleh peneliti.
2. Informan bersedia mengikuti sesi wawancara hingga selesai.
3. Peneliti menjaga kerahasiaan jawaban informan.
4. Baik peneliti dan informan sudah menyesuaikan waktu, tempat, dan durasi wawancara dengan kesepakatan bersama.
5. Peneliti mendengarkan dengan baik dan aktif, serta memberikan tanggapan yang sopan dan menghargai pendapat informan.
6. Informan di harapkan bisa memberikan jawaban atau pernyataan yang rinci atas pertanyaan dari peneliti.
7. Baik peneliti maupun informan diharapkan bisa bekerja sama dengan baik selama proses wawancara berlangsung.

Selama proses wawancara, peneliti akan menanyakan 15 butir pertanyaan yang akan dijawab oleh partisipan.

## F. Tahapan Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mencari topik dan mengajukan judul penelitian, kemudian melakukan studi pendahuluan untuk menentukan adanya fenomena atau masalah. Selanjutnya peneliti menyusun proposal serta melakukan bimbingan. proposal yang sudah di setujui oleh dosen pembimbing diserahkan kepada bagian akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung untuk dilakukan sidang proposal.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan izin penelitian serta telah disetujui oleh pihak Komite Etik Penelitian, peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Mandalajati Kota Bandung. Selanjutnya, peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah menemukan sesuai dengan kriteria inklusi peneliti menjelaskan tujuan serta memberikan *informed consent* sebagai tanda responden setuju dalam mengikuti penelitian ini. Apabila responden setuju, peneliti melakukan pengambilan data serta informasi melalui wawancara mendalam secara langsung.

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti melanjutkan dengan proses pengolahan data untuk menguji hipotesis dan menyusun laporan penelitian seperti

interpretasi data serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori. Laporan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban dari penelitian yang telah dilakukan.

#### G. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman karena model ini menawarkan pendekatan sistematis, terstruktur, dan fleksibel dalam mengolah data yang bersifat naratif. Hal ini sangat sesuai jika model ini digunakan oleh metode penelitian kualitatif. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap pertama proses analisis data, peneliti menelaah seluruh informasi yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk catatan lapangan, wawancara, catatan pribadi, dokumen resmi, dan lain sebagainya. Pada tahap ini, peneliti memisahkan data yang dianggap tidak akan digunakan dan data yang menarik, signifikan, dan berharga.

##### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap berikutnya ialah menyajikan data setelah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat. Materi dalam

penelitian ini disajikan oleh peneliti sebagai deskripsi dari para partisipan berdasarkan pernyataan atau sudut pandang mereka yang sebenarnya.

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan awal yang masih bersifat sementara dan dapat dimodifikasi jika tidak terdapat bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila temuan yang ditarik pada tahap awal dianggap dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti yang dapat diandalkan dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

#### H. Uji Validitas/Triangulasi Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

##### 1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

## 2. Uji *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil.

## 3. Uji *Dependability*

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian.

## 4. Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

### I. Penyajian Data

Penyajian data ini membuat informasi lebih mudah dipahami dan mempercepat proses analisa data. Hal ini juga berfungsi untuk memberikan ringkasan awal dari hasil pengumpulan data (Widjanarko, 2019) bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa narasi atau deskripsi berupa rangkaian pernyataan-pernyataan yang disusun dalam sebuah kalimat.

## J. Etika Penelitian

Kata “etika” berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang dapat merujuk pada berbagai hal, termasuk tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, konvensi, moral, karakter, perasaan, sikap dan cara berfikir. *Ta etha* adalah versi jamak dari kata “adat”. Interpretasi yang disebutkan di atas berfungsi sebagai dasar untuk istilah etika, yang digunakan oleh filsuf Yunani terkenal Aristoteles untuk menunjukkan filsafat moral. Maka, etika adalah ilmu tentang tradisi atau ilmu tentang perilaku yang lazim.

Menurut Effendy (2024) Prinsip utama yang menjadi pijakan etika penelitian :

### 1. Persetujuan dan *informed consent*

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menjelaskan informasi secara jelas dan rinci kepada partisipan dan mendapatkan persetujuan secara tertulis sebelum memulai penelitian. Dalam hal ini peneliti memberikan lembar persetujuan kepada partisipan dalam keikutsertaan partisipan untuk wawancara.

### 2. Kerahasiaan dan Privasi

Prinsip kerahasiaan dan privasi merupakan bagian integral dari etika penelitian. Peneliti wajib menjamin bahwa data pribadi subjek penelitian akan dijaga dengan ketat dan tidak akan diungkapkan kepada pihak

manapun tanpa persetujuan eksplisit. Peneliti juga harus menjaga kerahasiaan partisipan baik identitas partisipan pada lampiran maupun hasil pernyataan partisipan.

### 3. Integritas Data dan Kejujuran

Prinsip integritas data dan kejujuran memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan standar metodologis tertinggi. Peneliti harus menjaga keakuratan data yang dikumpulkan dan melaporkan hasil penelitian dengan jujur. Peneliti akan memastikan bahwa data yang didapatkan dan diolah sesuai dengan yang disampaikan oleh partisipan tanpa adanya kecurangan.

### 4. Hak Kekayaan Intelektual dan Pengakuan

Peneliti harus menghormati hak kekayaan intelektual dari penelitian sebelumnya dan memberikan pengakuan yang layak pada kontributor asli. Dalam hal ini, peneliti mengakui pengaruh penelitian sebelumnya terhadap desain dan interpretasi hasil.

### 5. Tidak Merugikan Subjek Penelitian

Prinsip ini menekankan bahwa penelitian tidak boleh merugikan subjek penelitian secara fisik, psikologis, atau sosial. Langkah-langkah harus diambil untuk menghindari efek samping yang merugikan, dan jika risiko tidak dapat dihindari, peneliti harus memberikan informasi yang jelas kepada subjek penelitian sebelum persetujuan diberikan. Peneliti akan

menjelaskan secara rinci kepada partisipan mengenai dampak yang akan didapatkan partisipan selama proses wawancara.

#### 6. Keadilan dan Penghargaan Keanekaragaman Budaya

Prinsip keadilan menuntut agar penelitian dilakukan dengan adil dan merata di antara semua kelompok dalam masyarakat. Peneliti harus menghindari diskriminasi dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat bermanfaat untuk semua lapisan masyarakat. Peneliti akan menghargai dan memahami tentang nilai-nilai budaya dan keberagaman yang menjadi fokus penelitian.

#### 7. Pertimbangan Global

Dalam era globalisasi, penelitian sering melibatkan Kerjasama lintas budaya dan internasional. Penghargaan terhadap nilai-nilai local dan pengakuan terhadap perbedaan kultural adalah kunci untuk membangun kolaborasi yang etis dan bermanfaat. Peneliti memahami dan menghormati norma-norma etika yang berlaku di berbagai konteks budaya.